

Peran Pendampingan Pedagogi Terhadap Peningkatan *Self Efficacy* Calon Mahasiswa Dalam Persiapan Kuliah

Agus Joko Prayitno¹ Jajat S. Ardiwinata² Nike Kamarubiani³

Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: agusjoko@upi.edu¹ jsardipls@upi.edu² nike.kamarubiani@upi.edu³

Abstrak

Dalam konsep pendidikan sepanjang hayat, terdapat prinsip-prinsip tertentu yang melandasi berbagai latihan, aktivitas, dan keterlibatan yang dapat dianggap sebagai kontribusi terhadap pendidikan nilai, dan ini akan menjadi dasar bagi program dan aktivitas pendidikan sepanjang hayat. Pembelajaran dalam pendidikan sepanjang hayat dikenal dalam bentuk yang berbeda pada setiap tahap usia dan dapat berkontribusi pada keinginan mereka untuk meningkatkan pengembangan pribadi dan kreativitas seiring bertambahnya usia. Pendidikan sepanjang hayat ini merupakan kontribusi untuk membuka dan meningkatkan kecanggihan dalam memperluas pemahaman nilai-nilai tertentu bagi seluruh siswa, selama masa belajarnya. Pendidikan sepanjang hayat berusaha untuk mengeksplorasi cara dan sarana dimana siswa dapat didorong untuk berkembang dan tumbuh dengan baik sebagai makhluk individu dan agen sosial, sepanjang hidup mereka. Dalam proses belajar sepanjang hayat, orang tua sebagai individu dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara informal selama hidupnya sebagai orang tua. Orang tua sebagai dua individu yang pada umumnya memiliki keterikatan biologis dan psikologis, serta memiliki tanggung jawab material terhadap pendidikan anak, memiliki peran penting dalam menentukan langkah-langkah pendidikan anak. Untuk itu, pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang jurusan pendidikan dan perencanaan karir akan sangat membantu anak sebagai calon mahasiswa di perguruan tinggi untuk mempertimbangkan pendidikan terbaik yang akan mereka tempuh untuk mencapai karir yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa pertimbangan lain yang mendukung penelitian terkait metode peningkatan pengetahuan orang tua tentang perguruan tinggi dan karir bagi perencanaan karir anak, yaitu peluang yang besar bagi orang tua untuk terus belajar sehingga dapat mengarahkan dan merencanakan karir masa depan anaknya secara tepat dan sesuai. Hal ini berkaitan erat dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini biasa digunakan untuk melihat perilaku manusia memiliki makna dan implikasinya sendiri. Melalui pendekatan tersebut, penulis ingin melihat bagaimana pengaruh pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang kuliah dan karir dapat membantu anak dalam merencanakan karir masa depannya dengan baik dan tepat.

Kata Kunci: Pendidikan Sepanjang Hayat, Orang Tua, Anak-anak, Pendidikan, dan Karir.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari hidup manusia, karir merupakan hal penting yang dapat dibentuk dan dipersiapkan dengan baik. Dalam beberapa kasus, karir seseorang juga memiliki relasi yang besar dengan jurusan atau fokus studi perkuliahan seorang individu. Hal ini dikarenakan fokus studi yang biasanya membentuk keahlian karir yang dimaksud. Untuk itu, pemilihan jurusan atau fokus studi menjadi hal penting utama yang perlu disiapkan dan ditentukan dengan baik, sesuai dengan siswanya.

Mengapa pemilihan jurusan merupakan hal yang penting? Sebanyak hampir 87% Mahasiswa Indonesia mengaku salah jurusan. Dalam Penelitian Indonesia Career Centre Network 2017, 87% mahasiswa Indonesia mengaku telah mengambil jurusan yang tidak diminatinya. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat jutaan mahasiswa di Indonesia

merupakan sumber daya yang sangat diperlukan kualitasnya dalam melakukan pembangunan. Selain itu, pada 2021 lalu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengungkapkan bahwa sekitar 80% lulusan perguruan tinggi tidak bekerja sesuai dengan jurusannya. Hal ini memperlihatkan bagaimana kurangnya persiapannya yang matang dari para calon mahasiswa untuk benar-benar mempersiapkan pendidikan tinggi sebagai langkah awalnya untuk menata karir.

Orang tua sebagai dua orang individu yang umumnya memiliki keterikatan secara biologi, psikologi, dan memiliki tanggung jawab materi terhadap pendidikan anak, memiliki peranan yang penting dalam penentuan langkah pendidikan anaknya. Untuk itu, pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang jurusan pendidikan dan perencanaan karir akan sangat membantu calon mahasiswa untuk mempertimbangkan pendidikan terbaik yang akan dilaluinya untuk mencapai karir yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa pertimbangan lain yang mendukung adanya penelitian terkait metode peningkatan pengetahuan orang tua tentang perguruan tinggi dan karir untuk perencanaan karir anak, yaitu kesempatan besar orang tua untuk terus belajar agar dapat mengarahkan dan merencanakan masa depan karir anaknya dengan tepat dan sesuai. Hal ini berkaitan erat dengan prinsip Pembelajaran Sepanjang Hayat atau *lifelong learning*.

Dalam konsep *lifelong learning*, terdapat prinsip-prinsip tertentu yang mendasari berbagai latihan, kegiatan, dan keterlibatan yang dapat dianggap sebagai kontribusi untuk pendidikan nilai, dan ini akan membentuk pokok untuk program dan kegiatan belajar sepanjang hayat. Tanpa gagasan nilai sebagai prinsip yang mengesampingkan kepentingan internasional dan/ atau budaya, aturan publik, dan mengikat semua orang dalam masyarakat sipil dan masyarakat yang layak, penilaian dan perilaku akan suatu hal itu akan sulit dipahami. Pembelajaran sepanjang hayat ini merupakan kontribusi untuk membuka dan meningkatkan kecanggihan dalam perluasan pemahaman nilai-nilai tertentu untuk semua peserta didik, selama periode mereka belajar.

Pendidikan sepanjang hayat berusaha untuk mengeksplorasi cara dan sarana yang dengannya peserta didik dapat didorong untuk menjadi lebih berkembang dan tumbuh dengan baik sebagai makhluk individu dan agen sosial, sepanjang seluruh umur mereka. Artinya, meskipun orang tua sudah menyelesaikan pendidikan secara formal, mereka masih berkesempatan besar untuk tumbuh dengan mempelajari hal-hal tertentu di sepanjang hayat mereka. Sebagai individu dan agen sosial, orang tua juga berkewajiban untuk memberi arahan yang baik, tepat, dan sesuai untuk perencanaan pendidikan dan karir anaknya, mengingat anaknya merupakan sosok yang juga akan tumbuh menjadi sumber daya dan agen sosial. Hal ini ditujukan agar seorang anak dapat benar-benar mendapatkan pendidikan tinggi dan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pertimbangan yang mendukung lainnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite sekolah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Kedua Permen tersebut sangat mendukung bagaimana seharusnya keluarga dapat turut berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan dan komite sekolah yang terdiri dari orang tua siswa di sekolah dapat berperan aktif untuk turut serta mewujudkannya. Penulis beranggapan bahwa sebenarnya peraturan yang ada sudah mendukung dan mengarahkan bagaimana pendidikan berjalan seharusnya dan melahirkan sumber daya yang dapat berdaya dengan baik.

Untuk itu, penulis akan membahas peran orang tua dan fungsi komite sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perguruan tinggi dan karir untuk dapat membimbing anaknya merencanakan karir dengan baik dan tepat. Edvan Global Link sebagai

penyedia jasa pendidikan perkuliahan internasional secara serius memberi pelayanan pada klien untuk menyiapkan pendidikan mereka dengan baik dan matang, termasuk bagaimana orang tua juga diedukasi agar bisa bersama-sama mendukung pendidikan anak untuk rencana terbaik karirnya di masa depan.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility (IDF)* yang diansir oleh detik.com, Irene Guntur menyebutkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa di Indonesia salah jurusan (Fahri Z, 2021). Hal tersebut menjadi catatan buruk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kerjasama yang konsisten antara pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan sistem pendidikan di Indonesia. Jika permasalahan ini tidak diatasi sedini mungkin, dikhawatirkan terjadi kebingungan dalam penentuan karirnya ke depan. Seperti yang tercantum dalam jurnal karangan Gloria dkk, disebutkan bahwa hampir 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan untuk karir yang akan dijalani dikarenakan terlalu banyaknya pilihan pekerjaan, pendidikan, dan kebutuhan yang diperlukan di masa depan.

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana maupun tidak terencana untuk setiap warga negara. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan manusia, maka dari itu perlu keseriusan dalam merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasinya. Salah satu ilmu yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah pedagogik.

Abdul Rahman (2018) dalam sebuah jurnalnya menerangkan bahwa dalam praktiknya penyebutan pedagogi dan pedagogik sering disamakan atau salah penempatan. Pedagogik merupakan sebuah ilmu mengajar yang bisa dipelajari setiap orang, sedangkan pedagogi merupakan seni mengajar yang dimiliki seseorang. Setiap orang memiliki perbedaan seni dan gaya dalam mengajar, oleh karena itu setiap orang akan sulit untuk mempelajari gaya belajar orang lain. Menurut KBBI, pedagogi merupakan sebuah ilmu pendidikan, ilmu pengajaran. Melengkapi pengertian tersebut, Hiryanto (2017) menambahkan bahwa pedagogi digunakan untuk merujuk kepada teori pengajaran, dimana guru berusaha memahami bahan ajar, mengenal siswa dan menentukan cara belajarnya. Menurut Sudarman Danim (2010) dalam Hiryanto (2017) dijelaskan bahwa ada tiga isu terkait istilah pedagogi, (1) pedagogi merupakan sebuah proses yang bertujuan, untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan praktek mengajar anak; (2) banyak pekerjaan "pedagogi sosial" yang telah digunakan untuk menggambarkan prinsip-prinsip mengajar anak-anak dan kaum muda; (3) secara tradisional istilah pedagogi adalah seni mengajar. Dengan demikian, pedagogi merupakan sebuah ilmu dan seni mengajar yang bisa dipelajari dan dimiliki siapapun untuk kepentingan pendidikan.

Dalam penelitian ini, calon mahasiswa yang dimaksud adalah mereka yang sudah menyelesaikan pendidikan SMA/ MA SMK/ sederajat. yang mana usia mereka termasuk kedalam kategori remaja tingkat akhir. Salah satu ciri-ciri remaja yang dominan adalah berani menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Mereka (siswa) mempunyai perubahan fisik yang luar biasa dan sering terlalu percaya diri (*over confidence*). Dengan begitu, perlunya sebuah pendampingan orang dewasa agar para remaja bisa tumbuh dengan baik, khususnya dalam meyakinkan dirinya untuk berjuang atas apa yang

mereka cita-citakan. Keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu atau kemampuan menghadapi kendala biasa disebut dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (1997) dalam Hiryanto (2017) mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Para remaja seharusnya dilatih/ dibimbing seberapa besar usaha yang mereka lakukan dalam mencapai apa yang diinginkan, dan berapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan atau kegagalan menentukan dan menjalani pilihan masa depannya.

METODE PENELITIAN

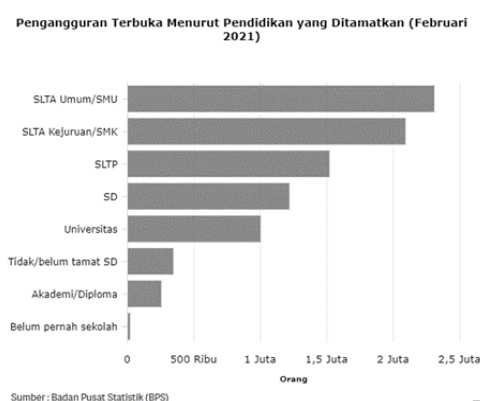
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan proses kegiatan pendampingan pedagogi yang dilakukan melalui Edvan Global Link untuk melayani siswa-siswa agar bisa masuk ke program yang sangat sesuai dengan passionnya serta mendapat dukungan dari orang tua Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Isu Terkait

Terdapat beberapa isu terkini yang menjadi landasan mengapa penelitian ini dilakukan.

1. Ketidaksesuaian jurusan dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa/ anak. Sebanyak hampir 87% Mahasiswa Indonesia mengaku salah jurusan. Dalam Penelitian Indonesia Career Centre Network 2017, 87 mahasiswa Indonesia mengaku telah mengambil jurusan yang tidak diminatnya. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat jutaan mahasiswa di Indonesia merupakan sumber daya yang sangat diperlukan kualitasnya dalam melakukan pembangunan.
2. Ketidaksesuaian jurusan dengan karir lulusan perguruan tinggi. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengungkapkan bahwa sekitar 80% lulusan perguruan tinggi tidak bekerja sesuai dengan jurusannya.
3. Besarnya jumlah lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8.746.008 orang pada Februari 2021, dan 10,18% diantaranya adalah lulusan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang ada belum dapat diberdayakan dengan baik meskipun lulus dari perguruan tinggi sekalipun.



Gambar 1: Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan yang Ditamatkan 2021

Analisis Kasus

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, fenomena salah jurusan terus di tengah masyarakat Indonesia. Dalam Penelitian Indonesia Career Centre Network 2017, 87 mahasiswa Indonesia mengaku telah mengambil jurusan yang tidak diminatinya. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat jutaan mahasiswa di Indonesia merupakan sumber daya yang sangat diperlukan kualitasnya dalam melakukan pembangunan. Selain itu, pada 2021 lalu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengungkapkan bahwa sekitar 80% lulusan perguruan tinggi tidak bekerja sesuai dengan jurusannya. Hal ini memperlihatkan bagaimana kurangnya persiapan yang matang dari para calon mahasiswa untuk benar-benar mempersiapkan pendidikan tinggi sebagai langkah awalnya untuk menata karir.

Salahnya pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan ini didasari oleh adanya konflik internal terkait minat mereka dalam pemilihan jurusan pendidikan selanjutnya. Lazarus dan Folkman (1984) menjelaskan bahwa seseorang dengan faktor internal terkait keberimanan dalam interaksinya dengan semua hal yang berkaitan dengan luar diri mereka, hal ini kemudian memunculkan rasa stres pada diri mereka. Pada kasus tertentu, siswa yang salah jurusan seringkali mendapat tekanan dari orang tua untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan jurusannya. Salah satu penyebab ini, menjadi contoh bagaimana seorang anak tidak bisa melakukan adaptasi dan pencarian dirinya untuk memilih jurusan yang sesuai dengan minatnya. Intani (2012) menjelaskan bagaimana fenomena salah jurusan ini bisa terjadi. Dijelaskan bagaimana salahnya pemilihan jurusan ini berkaitan dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan psikologi siswa tentang apa yang mereka miliki, siapa diri mereka sebenarnya, serta apa yang dapat mereka lakukan. Dijelaskan pula bahwa fenomena salah jurusan ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1) Memilih jurusan karena peluang yang besar (passing grade); 2) Kurangnya pengetahuan dan informasi yang memadai yang dimiliki siswa; 3) Pengaruh dari orang-orang terdekat, termasuk orang tua. Kasus salahnya pemilihan jurusan ini dialami oleh beberapa siswa Edvan Global Link. Terdapat beberapa kasus yang menjelaskan bagaimana beberapa siswa memutuskan untuk terus mencari dan mencapai minatnya meski telah masuk ke program lain di universitas ternama. Mereka memutuskan untuk kembali mendaftar program kedokteran yang dianggap sesuai dengan passion yang mereka miliki.

1. Siswa A: Telah lulus dari program S1 Teknik Informatika di Universitas Diponegoro. Memutuskan untuk mencapai cita-citanya dengan mengulang perkuliahan di program kedokteran.
2. Siswa B: Mahasiswa semester 3 program Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung, memutuskan untuk berhenti kuliah dan mengulang kuliah di program pendidikan dokter.
3. Siswa C: Mahasiswa semester 3 program Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, memutuskan untuk berhenti kuliah dan mengulang pendidikan di program kedokteran.

Ketiga siswa tersebut adalah beberapa siswa yang telah mengambil keputusan besar untuk masuk ke program studi di beberapa universitas yang dicita-citakan oleh banyak orang di Indonesia. Dalam beberapa kesempatan, mereka mencoba untuk menyesuaikan diri dengan jurusan yang telah diambilnya, namun pada akhirnya mereka memutuskan untuk berputar arah. Sebagai penyedia jasa pendidikan di Indonesia, Edvan Global Link melalui pelayanannya berupaya agar siswa-siswanya bisa masuk ke program yang sangat sesuai dengan passionnya serta mendapat dukungan dari orang tua.

Kaitan dengan Konsep Lifelong Learning

Pemilihan topik mengenai pendidikan orang tua siswa terkait perguruan tinggi dan perencanaan karir anak melalui pelananaan pendidikan Edvan Global Link, berkaitan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat. Secara tekstual, Pendidikan Sepanjang Hayat dapat dikatakan sebagai

pendidikan yang dilakukan seumur hidup. Arfani (2018) mengartikan pendidikan sepanjang hayat sebagai pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan sampai mati. Pendidikan sepanjang hayat diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.

Dalam jurnal berjudul *Pendidikan Sepanjang Hayat dan Pendekatan Andragogi* karya Rendi (2019), Pendidikan Sepanjang Hayat adalah konsep pendidikan yang menjelaskan tentang seluruh kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara berkelanjutan dalam hidup manusia secara holistik. Pada dasarnya, pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja, bukan hanya peserta didik sekolah formal, melainkan oleh manusia dengan berbagai usia. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat, mendukung siapa saja yang ingin mendapat pendidikan di sepanjang hidupnya, bahkan setelah seorang individu menyelesaikan masa sekolahnya. Untuk lebih memahami pendidikan sepanjang hayat, akan lebih baik jika kita lebih memahami apa yang hakikat pendidikan. Secara sempit, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah perbuatan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan.

Sedangkan (Mudyahardjo, 2001: 6) mendefinisikan pendidikan sebagai pengalaman pembelajaran yang berlangsung di semua lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup. Kedua pengertian tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, melalui lingkungan yang didapatinya seumur hidupnya. Artinya, konsep pendidikan sendiri dapat berlangsung seumur hidup, tidak terbatas waktu dan lembaga, sebagai irisan dari konsep pendidikan sepanjang hayat yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan sepanjang hayat dibutuhkan agar manusia bisa terus mencapai kesempurnaannya dengan proses pembelajaran. Nia Sutisna (2011), memandang bahwa manusia itu kehidupannya selalu dinamis menuju kesempurnaan. Menurutnya, manusia membutuhkan pendidikan sepanjang hayat. Hal tersebut karena manusia (terlepas dari usianya) selalu membutuhkan kemampuan untuk merespon lingkungannya. Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya Pendidikan Sepanjang Hayat sebagai bekal bagi tiap individu untuk menjalani kehidupannya.

Dalam implementasi edukasi pada orang tua yang dilakukan oleh Edvan Global Link, penyampaian informasi dan pengetahuan mengenai perguruan tinggi dan rencana karir, dilakukan secara informal. Livingstone (1998) mengemukakan pendidikan informal sebagai aktivitas yang melibatkan pengejaran pemahaman, pengetahuan, atau kecakapan yang terjadi di luar kurikulum lembaga yang disediakan oleh program pendidikan, kursus atau lokakarya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan informal memiliki tujuan tertentu atas pelaksanaannya dan dapat berhenti ketika tujuan tersebut telah tercapai. Maka dari itu, sama seperti pendidikan formal dan non formal, pendidikan informal dapat berhenti dan dilanjutkan dengan pendidikan sepanjang hayat yang bersifat berkelanjutan tanpa batas waktu. Dalam konteks ini, orang tua yang mendapatkan informasi mengenai rencana karir dan perguruan tinggi melakukan pendidikan secara informal dalam rangka menjalani pendidikan sepanjang hayat.

Peran Pendampingan Pedagogi terhadap Peningkatan Self Efficacy melalui Edvan Global Link

Peran pendampingan yang dilakukan Edvan Global Link terhadap peningkatan self efficacy yaitu menggunakan teori Knowledge & Beliefs untuk melakukan proses pelayanannya. Teori Knowledge & Beliefs memiliki 3 strategi, yaitu 1) Adding Knowledge; 2) Working with beliefs; 3) Changing Beliefs.

Adding Knowledge

Dalam tahap ini, orangtua diberikan penambahan atau mengingatkan perihal pentingnya sebuah pendidikan, dimana dalam lingkungan masyarakat ada istilah pendidikan sepanjang hayat. Secara tekstual, Pendidikan Sepanjang Hayat dapat dikatakan sebagai pendidikan yang dilakukan seumur hidup. Arfani (2018) mengartikan pendidikan sepanjang hayat sebagai pendidikan yang

berlangsung seumur hidup dan sampai mati. Pendidikan sepanjang hayat diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Dalam jurnal berjudul *Pendidikan Sepanjang Hayat dan Pendekatan Andragogi* karya Rendi (2019), Pendidikan Sepanjang Hayat adalah konsep pendidikan yang menjelaskan tentang seluruh kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara berkelanjutan dalam hidup manusia secara holistik. Pada dasarnya, pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja, bukan hanya peserta didik sekolah formal, melainkan oleh manusia dengan berbagai usia.

Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat, mendukung siapa saja yang ingin mendapat pendidikan di sepanjang hidupnya, bahkan setelah seorang individu menyelesaikan masa sekolahnya. Dalam implementasi edukasi pada orang tua yang dilakukan oleh Edvan Global Link, penyampaian informasi dan pengetahuan mengenai perguruan tinggi dan rencana karir, dilakukan secara informal. Livingstone (1998) mengemukakan pendidikan informal sebagai aktivitas yang melibatkan pengejaran pemahaman, pengetahuan, atau kecakapan yang terjadi di luar kurikulum lembaga yang disediakan oleh program pendidikan, kursus atau lokakarya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan informal memiliki tujuan tertentu atas pelaksanaannya dan dapat berhenti ketika tujuan tersebut telah tercapai. Maka dari itu, sama seperti pendidikan formal dan non formal, pendidikan informal dapat berhenti dan dilanjutkan dengan pendidikan sepanjang hayat yang bersifat berkelanjutan tanpa batas waktu. Dalam konteks ini, orang tua yang mendapatkan informasi mengenai rencana karir dan perguruan tinggi melakukan pendidikan secara informal dalam rangka menjalani pendidikan sepanjang hayat.

Working with Beliefs

Atas dasar pengalaman dan bekerja dengan penuh kepercayaan, dalam implementasinya, Edvan Global Link sebagai penyedia jasa pendidikan menyediakan pendidikan dalam beberapa bentuk untuk siswa dan orang tua dalam rangka menyiapkan pendidikan lanjut yang terbaik untuk siswa, diantaranya:

1. Layanan Psikologis. Dalam layanan psikologis, siswa akan dibimbing Psikolog Profesional di Bidang Pendidikan untuk dilakukan *mapping talent* atau pemetaan bakat mereka sebagai seorang individu dengan potensi yang dimiliki siswa. Dari hasil yang ada, siswa dan orang tua akan bertemu langsung dengan psikolog yang membimbing untuk dijelaskan hasilnya dan menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan jurusan dengan pertimbangan yang matang terkait karir yang dapat dicapai nantinya.
2. Konsultasi dengan Konsultan Edvan. Setelah dipetakan minat, bakat, serta potensi siswa, siswa dan orang tua akan bertemu dengan konsultan Edvan untuk diberikan pilihan universitas-universitas terbaik yang menyediakan jurusan yang dipilih oleh siswa. Hal ini dilakukan agar pilihan jurusan siswa kemudian dapat dioptimalkan melalui proses pembelajaran di universitas terbaik yang dipilihnya kelak.

Changing with Beliefs

Setelah orangtua siswa diberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, persiapan karir dan pengetahuan lain dalam konteks pendidikan, akhirnya orangtua siswa mulai pola pikir dan kepercayaan untuk lebih mantap dalam mempersiapkan karir anaknya. Sehingga penyampaian informasi di atas telah membantu puluhan siswa untuk masuk ke program studi dan universitas impiannya.

Prinsip Pendampingan Pedagogi terhadap Peningkatan *Self Efficacy* melalui Edvan Global Link

Berdasarkan hasil analisis studi literatur yang dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pedagogi sangat berperan untuk peningkatan *self efficacy* siswa dalam mempersiapkan diri masuk kampus/

universitas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program pendampingan yang dilakukan Edvan Global Link dalam mempersiapkan siswanya untuk bisa masuk kampus/ universitas dengan penuh keyakinan.

Edvan Global Link (EGL) telah berhasil membimbing kurang lebih 13 siswa masuk ke dalam perguruan tinggi ternama dan terbaik di Asia Tenggara sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Mereka (EGL) mempunyai tenaga pendidik yang mempunyai dan memahami pedagogi serta keahlian di bidangnya. Meskipun proses pembimbingan dilaksanakan secara online, EGL telah berhasil meyakinkan para siswa untuk bisa lolos masuk perguruan tinggi. Para tenaga pendidik Edvan Global Link memegang prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang dijelaskan Sudarsana (2016) dalam Abdul Rahman (2018), yaitu:

1. Prinsip Motivasi dan Perhatian. Prinsip motivasi dan perhatian merupakan kegiatan yang mendorong guru untuk bisa menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan memilih bahan ajar yang diminati.
2. Prinsip Keaktifan. Prinsip keaktifan mendorong guru untuk bisa memberikan kesempatan yang sama kepada semua murid untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Prinsip Berpengalaman dan Keterlibatan Langsung. Prinsip berpengalaman dan keterlibatan langsung menuntut guru untuk bisa mengajak dan melibatkan siswa dalam mencari, mengolah, dan menyimpulkan berbagai informasi materi pembelajaran.
4. Prinsip Pengulangan. Prinsip pengulangan mendorong guru untuk menyiapkan dan merancang pembelajaran yang harus diulang kembali tatkala banyak siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.
5. Prinsip Tantangan. Prinsip tantangan yaitu prinsip yang harus dipegang guru untuk bisa memberikan tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan intelektual siswa.
6. Prinsip Penguatan dan Balikan. Prinsip penguatan dan balikan mendorong guru untuk memiliki kemampuan memberi jawaban kepada siswa perihal proses pembelajaran serta memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan.
7. Prinsip Perbedaan Individual. Prinsip perbedaan individual merupakan prinsip yang harus dipegang guru untuk bisa memajemen siswa agar bisa menghargai perbedaan dan lebih mengenal perbedaan individu siswa.

Dengan demikian, sudah tidak diragukan lagi jika penerapan ilmu pedagogi wajib dimiliki seorang tenaga pendidik. Memahami dan mengimplementasikannya membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat, sehingga kerjasama dan pengimplementasian Edvan Global Link dalam membimbing siswanya bisa dijadikan contoh untuk pelaksanaan pembelajaran di tempat lain dalam konteks dan tujuan yang berbeda.

KESIMPULAN

Pedagogi tidak hanya dimiliki oleh setiap guru, atau tenaga pendidikan profesional lainnya. Namun, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan mendalami ilmu pedagogi ini. Karena, seperti yang sudah tertuang dalam Undang-undang pendidikan, pendidikan itu tidak terjadi disekolah saja namun pendidikan itu terjadi di lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Bahwa, pedagogi sangat berperan dalam membantu meningkatkan *self efficacy* siswa dalam rangka mempersiapkan diri masuk kampus/ universitas. Hal tersebut terbukti, tatkala calon mahasiswa yang dibimbing Edvan Global Link berhasil masuk kampus dan jurusan yang diinginkan disertai nilai yang sangat memuaskan.

Edvan Global Link memberikan pelayanan pendidikan berupa layanan psikologi dan akademik. Dalam layanan psikologis, siswa akan dibimbing Psikolog Profesional di Bidang Pendidikan untuk dilakukan mapping talent atau pemetaan bakat mereka sebagai seorang

individu dengan potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan untuk layanan akademik Setelah dipetakan minat, bakat, serta potensi siswa, siswa dan orang tua akan bertemu dengan konsultan Edvan untuk diberikan pilihan universitas-universitas terbaik yang menyediakan jurusan yang dipilih oleh siswa. Hal ini dilakukan agar pilihan jurusan siswa kemudian dapat dioptimalkan melalui proses pembelajaran di universitas terbaik yang dipilihnya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Avilda, A. (2021). Kontribusi Pengasuhan Orangtua Terhadap Perencanaan Karir dan Implikasinya bagi Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi. *Jurnal Fokus Konseling*, 7 (1), 40-47
- Febriana, L., Isnaini, M., & Syarifuddin, A. (2019). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1 (2), 152-163
- Gloria A, dkk. (2014). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*, Vol. 10 No.1, Juni 2014.
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4 (1), 107-111
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, Vol. XXII, No. 01 Mei, 2017.
- Intani, F. S., & Surjaningrum, E. R. (2012). Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12 (2).
- Lazarus, L.A. & Folkman, S. (1984). *Stress Appraisal and Coping*. New York: Spranger.
- Lestari, L. M., & Muridan, H. (2020). Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat, dan Kepribadian. *Cermin*, 1 (1).
- Livingstone, D. W. (2006). *Informal Learning: Conceptual Distinctions and Preliminary Findings*. *Counterpoints*, 249, 203-227.
- Mahardika, S. (2020). Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Siswa SMKN X Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Muninggar, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6 (2), 239-244.
- Rahman, A. (2018). Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan, *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1, 2018.
- Rendi, R. (2019). Pendidikan Sepanjang Hayat dan Pendekatan Androgogi. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 108-121.